

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum

Pada gambaran umum ini akan diuraikan beberapa hal tentang Gambaran Lokasi, Kelompok Tani Hortikultura dan Proses Usaha Tani Hortikultura di Kecamatan Miomafo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara. Kecamatan Miomaffo Barat terdiri dari 13 Desa dan terdapat 77 kelompok tani. Kelompok tani tersebut ada yang dibentuk pada tahun 2000an. Kelompok tani diharapkan mampu membantu, membina dan mengarahkan petani pada kegiatan bertani yang lebih baik untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, meningkatkan produktivitas lahan dan menurunkan ongkos produksi.

Waktu yang digunakan oleh petani untuk melakukan pekerjaan dalam setiap tahapan berkisar dari jam 7.30-5.30. Hal ini berkaitan dengan budaya beternak yang menjadi kebiasaan bagi petani hortikultura di Kecamatan Miomaffo Barat. Sebelum ke kebun petani harus terlebih dahulu menyiapkan pakan ternak (daun) dan sesudah kembali dari kebun petani harus menyiapkan pakan tersebut. Keseluruhan petani hortikultura di Kecamatan Miomaffo Barat berprofesi sebagai petani sekaligus peternak.

Kinerja petani hortikultura di Kecamatan Miomaffo Barat dapat kita lihat pada pengolahan lahan yang mana pengolahan yang tidak bisa menggunakan teknologi pertanian dapat mereka olah dengan menggunakan tenaga manusia. Selanjutnya dalam pembuatan bedeng, semua pekerjaan tersebut dilakukan/dikerjakan sendiri. Minimnya teknologi pertanian (sarana produksi)

dapat digantikan oleh petani dengan melakukan pekerjaan tersebut.

Keadaan ekonomi dan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup menjadi alasan bagi petani hortikultura untuk menjalani semua proses dalam budidaya tanaman hortikultura. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar petani hortikultura dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sangat tergantung pada bantuan dari pemerintah (BLT, Raskin dan PKH). Hal ini merupakan motivasi bagi petani untuk terus merubah taraf hidup ke arah yang lebih baik dengan melakukan budidaya hortikultura. Alasan selanjutnya adalah untuk memenuhi rasa aman. Rasa aman yang dimaksud dalam hal ini adalah rasa aman dari rasa aman dari tindak kriminalitas, rasa aman dari ancaman penyakit dan rasa aman dari bencana alam. Motivasi untuk memenuhi kebutuhan sosial yang dijumpai di lokasi penelitian ialah menjalin hubungan dengan individu lain (arisan keluarga dan arisan kelompok tani). Motivasi untuk memenuhi kebutuhan penghargaan ialah apabila saya sukses di bidang hortikultura maka saya akan mendapatkan jabatan di desa, menjadi contoh, mendapatkan pujian dan dinilai baik oleh orang lain.

Pelatihan yang diberikan kepada petani hortikultura di Kecamatan Miomaffo Barat berupa teori dan praktek. Teori yang disampaikan disertai praktek langsung. Materi yang disampaikan sangat mudah dimengerti karena langsung diikuti kerja prakteknya. Contohnya pembuatan pupuk kompos dari bahan-bahan yang ada di wilayah tersebut dengan menggunakan daun gamal, pembuatan bedeng dan jarak tanam. Para petani juga selalu menggunakan internet (youtube dan google) untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan pelatihan pertanian.

Sarana produksi adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas

pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan produksi pertanian. Sarana produksi berperan penting di dalam usaha mencapai produksi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Ketersediaan Sapropdi (kultivator/alat bantu olah lahan) yang terdapat pada lokasi penelitian belum memenuhi harapan petani. Sapropdi yang banyak tersedia di lokasi penelitian ialah sprayer (alat penyemprot). Sapropdi yang semua sangat mudah digunakan sehingga tidak membutuhkan keahlian khusus. Sapropdi lainnya seperti traktor sangat sulit untuk diterapkan pada lokasi pertanian karena sebagian besar lokasi pertanian di Kecamatan Miomaffo Barat memiliki tingkat kemiringan yang tidak memungkinkan untuk menggunakan traktor atau dengan kata lain topografinya tidak memungkinkan untuk penggunaan traktor. Selain itu kultivator juga tidak bisa digunakan pada lokasi yang banyak ditumbuhi pepohonan besar karena terkendala akar pohon. Penggunaan teknologi tepat guna yang belum memadai berdampak pada produktivitas petani hortikultura. Sapropdi (alat penyemprot dan cultivator) banyak tersedia di toko-toko di Kabupaten Timor Tengah Utara. Sapropdi (alat penyemprot dan cultivator) ada yang dibeli sendiri oleh petani dan ada juga bantuan dari pemerintah.

Tabel 4.1 Tahapan Budidaya Tanaman Hortikultura

Jenis Kegiatan	Uraian
Pengolahan lahan	Lahan diolah dengan menggunakan teknologi tepat guna pada lokasi yang rata dan tidak berbatu atau tidak memiliki banyak pohon sehingga perakaran pohon tidak mengganggu aktifitas pengolahan dan tenaga manusia digunakan pada lokasi yang tingkat kemiringan tidak bisa dilakukan aktifitas oleh teknologi tepat guna.
Pembuatan bedeng	Bedeng dibuat secara manual dan diperuntukan bagi tanaman sayur-sayuran, lombok dan tomat sedangkan bawang putih tidak dibuat pembedengan.

Penanaman benih/bibit	Masih dilakukan secara manual
Perawatan	Penyiraman diperlukan saat musim kemarau. Pemupukan menggunakan pupuk organik atau anorganik. Penyemprotan tanaman dilakukan untuk mengantisipasi penyakit pada tanaman. Perawatan lain yang diperlukan adalah penyiangan untuk membersihkan tanaman dari gulma.
Pemanenan/produksi	Panen masih dilakukan secara manual. Panen langsung dijual Tidak ada tempat khusus untuk penyimpanan hasil panen (bawang putih) untuk menjaga kualitas produksi

Secara administratif kecamatan Miomaffo Barat termasuk dalam wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara astronomis Kecamatan Miomaffo Barat terletak antara 124°16'0"E - 124°23'0"E dan 9°36'30"S - 9°31'0"S. Secara umum luas wilayah Kecamatan Miomaffo Barat adalah 203,13km² atau 7,48% dari luas wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara dan bukan merupakan daerah pantai dengan kisaran ketinggian lebih dari 400 mdpl.

4.1.1.1. Gambaran Lokasi Kecamatan Miomaffo Barat

Miomaffo Barat merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas kurang lebih 199,60 km². Kecamatan Miomaffo Barat terdiri dari 13 desa, dengan populasi penduduknya 15.896 jiwa (BPS, Kabupaten Timor Tengah Utara Dalam Angka 2022). Seperti halnya wilayah lain di Kabupaten Timor Tengah Utara, Kecamatan Miomaffo Barat juga hanya mengenal 2 musim yaitu kemarau dan hujan yang sangat cocok untuk jenis tanaman Hortikultura. Peta lokasi Kecamatan Miomaffo Barat, dapat dilihat pada Gambar 4.1, berikut.

Gambar 4.1
Peta Lokasi Kecamatan Miomaffo Barat



Berdasarkan peta di atas, Kecamatan Miomaffo Barat memiliki batas-batas: sebelah Utara dengan Kecamatan Bikomi Nilulat dan Republik Democratic Timor Leste, sebelah Timur dengan Kecamatan Noemuti, Kecamatan Miomaffo Tengah dan Kecamatan Musi, sebelah Selatan dengan Kabupaten Timor Tengah Selatan dan sebelah Barat dengan Kecamatan Mutis.

Data statistik tahun 2022 menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2020 jumlah penduduk Kecamatan Miomaffo Barat berjumlah 15.337 jiwa. Jumlah penduduk ini terdiri dari laki-laki 7.510 jiwa dan perempuan 7.827 jiwa (BPS, Kabupaten Timor Tengah Utara Dalam Angka 2022). Sampai dengan tahun 2021 jumlah angkatan kerja di Kecamatan Miomaffo Barat sebagian besar bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan khususnya tanaman hortikultura.

4.1.1.2. Kelompok Tani (Poktan) Hortikultura

Jumlah Kelompok Tani (Poktan) Hortikultura di Kecamatan Miomaffo Barat, sebanyak 77 Poktan. Tiap Poktan beranggotakan rata-rata 20 petani, dengan seorang ketua Poktan. Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya lebih sejahtera. Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahanya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Usaha tani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Kegiatan kelompok tani difungsikan sebagai kelas belajar bagi para petani dan peternak dalam menggali informasi untuk mengembangkan usaha tani mereka. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya pelatihan/penyuluhan, diskusi, dan saling bertukar ilmu.

Pelatihan terhadap petani terbukti bisa meningkatkan pengetahuan, mempengaruhi sikap, dan memotivasi untuk berpartisipasi dalam kelompoknya dan kemudian menerapkan materi yang diperoleh. Penyuluhan dilakukan oleh instansi terkait yakni Dinas Pertanian Dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Utara atau oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berada di Kabupaten

Timor Tengah Utara. Rapat Poktan sering dilakukan guna menukar informasi dan menambah wawasan dalam bidang pertanian. Kegiatan rapat terjadi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.2 berikut ini.

Gambar 4.2
Salah Satu Kelompok Tani (Poktan)



Rapat rutin bulanan pengurus beserta anggota Poktan

Pada rapat tersebut dihasilkan keputusan bahwa masing-masing anggota maupun pengurus menyiapkan lahan (olah lahan). Pengadaan benih/bibit bisa melalui bantuan pemerintah atau kelompok mengadakan secara swadaya. Benih/bibit bisa dibeli di toko benih/bibit. Setelah proses penanaman, perawatan dan panen, hasil panen tersebut harus dipasarkan secara bersama-sama dengan mendatangkan pembeli ke lokasi kebun.

4.1.1.3. Proses Usaha Hortikultura

Usaha Tani Hortikultura ini, dilakukan melalui tahapan-tahapan yang dimulai dari pengolahan lahan, pembuatan bedeng, penanaman bibit, perawatan tanaman, panen bawang putih, dan pengolahan pasca panen bawang putih.

1. Pengolahan Lahan

Petani yang menyiapkan lahan untuk menanam jenis hortikultura ditunjukkan pada Gambar 4.3 di bawah ini.

Gambar 4.3
Pengolahan Lahan oleh Petani



Gambar di atas menunjukkan bahwa pengolahan lahan oleh petani hortikultura di Kecamatan Miomaffo Barat dilakukan dengan cara manual, menggunakan tenaga manusia dan alat yang sederhana, yaitu linggis. Kondisi lahan yang kering dan keras serta dengan cara pengolahan seperti ini akan berpengaruh pada jumlah luas lahan yang diolah. Selain itu topografi di Kecamatan Miomaffo Barat sebanyak 50% lahan pertanian sangat tidak mungkin menggunakan alat pertanian seperti kultivator maupun traktor

2. Pembuatan Bedeng

Setelah tahap pertama pengolahan lahan selesai, petani akan membuat bedeng, seperti pada Gambar 4.4 berikut.

Gambar 4.4
Pembuatan Bedeng



Gambar di atas menunjukkan petani hortikultura di Kecamatan Miomaffo Barat yang sedang membuat bedeng untuk penanaman bibit sayuran. Semua kegiatan tersebut masih mengandalkan tenaga manusia dengan alat-alat yang sederhana.

3. **Penanaman Bibit**

Proses penanaman bibit/benih dilakukan setelah bedeng/lahan selesai disiapkan, selanjutnya mulai dilakukan penanaman bibit, seperti terlihat pada Gambar 4.5, di bawah ini.

Gambar 4.5
Penanaman Bibit



Pada gambar di atas tampak petani sedang menanam bibit bawang putih pada bedeng yang sudah disediakan. Bibit bawang putih dalam bentuk siung, kemudian ditanam dengan cara tradisional dengan jarak tanam bibitnya kurang lebih 10cm.

4. Perawatan Tanaman

Perawatan tanaman tomat dilakukan setelah bibit tumbuh beberapa kurang lebih 1 meter dan kurang lebih bibit tumbuh 1-1.5 bulan. Perawatan tanaman tomat tersebut ditunjukkan pada Gambar 4.6 di bawah ini.

Gambar 4.6
Perawatan Tanaman



Pada gambar di atas, petani sedang melakukan perawatan terhadap tanaman tomat. Petani sedang melakukan perawatan tanaman tomat dengan mengikat batang tomat pada ajir/kayu penyangga dan membersihkan daun tomat yang telah menguning atau kering.

5. Panen Bawang Putih

Bawang putih yang dipanen kurang lebih berumur 3 bulan dengan tanda-tanda fisik berupa daun mulai kekuningan atau mengering. Tanda-tanda tersebut menunjukkan bawang putih yang ditanam harus segera dipanen agar

tidak rusak bila dibiarkan lebih lama di dalam tanah. Proses pemanenan bawang putih terlihat seperti pada Gambar 4.7 berikut.

Gambar 4.7
Panen Bawang Putih



Pada gambar di atas tampak seorang petani hortikultura di Desa Noepesu Kecamatan Miomaffo Barat sedang melakukan panen bawang putih di lahannya.

6. Pengolahan Pasca Panen Bawang Putih

Setelah panen bawang putih, selanjutnya akan dijemur hingga kering, agar bisa bertahan lama bila disimpan. Proses penjemuran dapat dilihat pada Gambar 4.8, berikut.



Gambar di atas menunjukkan petani hortikultura di Kecamatan Miomaffo Barat sedang menjemur hasil panen bawang putih. Penjemuran dilakukan secara alamiah dengan bantuan sinar matahari dan hasil panen tersebut dijemur diatas tikar, karung atau wadah lain guna mengurangi kadar air di dalam suing bawang agar memperoleh hasil dengan kualitas yang lebih baik. Penjemuran dibutuhkan waktu 3-7 hari dan tergantung pada cuaca.

4.1.2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani hortikultura yang menetap di Kecamatan Miomafo Barat sebanyak 94 petani. Karakteristik responden yang dimaksud pada penelitian ini meliputi usia responden, jenis kelamin, pendidikan, luas area tanaman hortikultura yang diolah dan produksinya.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2, berikut.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	64	68,09
2	Perempuan	30	31,91
	Jumlah	94	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Data Tabel 4.2 menggambarkan tentang jenis kelamin responden. Responden yang terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki. Jumlah terbanyak laki-laki menunjukkan bahwa memang pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan kaum lelaki, karena lebih membutuhkan tenaga yang besar untuk mengolah lahan, sehingga diharapkan hasil panen yang diperoleh lebih banyak.

2. Karakteristik Responden Menurut Usia

Faktor usia dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berpikir para petani dalam menjalankan usahanya. Pada umumnya orang yang berusia muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan yang berusia lanjut. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	%
1	26 – 35 tahun	10 orang	10,63
2	36 – 45 tahun	19 orang	20,21
3	46 – 55 tahun	32 orang	34,04
4	56 – 65 tahun	26 orang	27,65
5	66 – 77 tahun	7 orang	7,44
	Jumlah	94 orang	100

Sumber : data primer yang diolah 2023

Data Tabel 4.3 menggambarkan usia responden terbanyak berada di usia 46 – 55 tahun. Jika dilihat dari karakteristik ini, terbanyak responden berada pada usia produktif, sehingga mampu mengolah lahan untuk menghasilkan panen yang lebih banyak.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui setiap responden. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting di dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia yang handal, guna meningkatkan kinerja petani. Rendahnya kualitas pendidikan menjadi penyebab dari krisisnya sumber daya manusia. Data pendidikan formal yang pernah dilalui setiap responden dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	54	57,45
2	SMP	20	21,28
3	SMA	19	20,21
4	SARJANA	1	1,06
	Jumlah	94	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Tabel 4.4 di atas menyajikan tingkat pendidikan responden, yang sebagian besar berpendidikan SD saja. Hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Tingkat pendidikan yang hanya SD ini, memungkinkan para petani sulit mengadopsi perkembangan teknologi baru, sehingga berdampak pada kurangnya hasil panen yang diperoleh.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan untuk usaha tani yang diolah responden bervariasi dan karakteristik responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan	Jumlah	%
1	1-5 Are	76 orang	80,85
2	6-10 Are	17 orang	18,09
3	11-15 Are	1 orang	1,06
	Jumlah	94 orang	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Tabel 4.5 menyajikan luas lahan yang dikelola oleh tiap petani responden, yang sebagian besar berkisar antara 1-5 are. Hal ini akan mempengaruhi jumlah produksi hortikultura. Tanaman hortikultura yang dikembangkan terdiri dari bawang putih, lombok, tomat dan sayur-sayuran

(kol). Penanaman, perawatan serta pemanenan tanaman masih mengandalkan alat dan pengetahuan seadanya yang masih menggunakan cara-cara tradisional. Hasil produksi tanaman tidak berimbang dengan tenaga yang digunakan. Rata-rata luas lahan yang dikelola tidak sesuai dengan jumlah produksi yang didapat. Hal ini menunjukkan tingkat produktivitas sangat rendah. Dalam aktifitas pertanian, petani tidak melakukan sistem tumpang sari. Luas lahan yang dikelola oleh petani hortikultura sangat bervariasi, hal ini disebabkan oleh kepemilikan lahan para anggota kelompok tani. Setiap lahan yang dikelola dipergunakan untuk membudidayakan satu (1) jenis tanaman saja, ada juga yang membudidayakan lebih dari satu jenis tanaman. Misalnya, lahan yang dikelola tiga (3) are, satu (1) are dipergunakan untuk menanam bawang putih, satu are (1) dipergunakan untuk menanam lombok dan satu (1) are lagi dipergunakan untuk menanam tomat. Hal ini bisa diakibatkan oleh kurangnya benih atau karena permintaan pasar.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Produksi

Jumlah produksi atau hasil panen yang diperoleh responden bervariasi, Jumlah produksi tersebut terdiri dari beberapa jenis tanaman hortikultura. Data karakteristik responden berdasarkan jumlah produksi dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Produksi

No	Produksi	Jumlah	%
1	< 100 kg	79	84,04
2	100-250 kg	14	14,90
3	250-500 kg	1	1,06
	Jumlah	94	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Data pada Tabel 4.6 menggambarkan jumlah produksi dari lahan yang dikelola responden. Sebagian besar hasil produksi atau hasil panen petani, berada di bawah 100kg. Hal ini disebabkan kurang luasnya lahan yang digunakan untuk menanam tanaman hortikultura dan budidaya tanaman masih menggunakan metode tradisional. Jenis tanaman hortikultura yang diproduksi terdiri dari beberapa jenis tanaman, misalnya bawang putih, lombok, tomat dan sayur kol. Produksi tertinggi ada pada tanaman bawang putih, ini dikarenakan rata-rata petani menanam bawang yang menurut pengamatan peneliti tanaman bawang putih tidak memerlukan perlakuan khusus seperti tidak disiram dan tidak diberi pupuk.

4.1.3. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan analisis, perlu dilakukan uji instrumen penelitian untuk menentukan data valid dan reliabel atau tidak. Uji instrument penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

4.1.3.1. Uji Validitas

Uji Validitas dalam sebuah instrumen adalah untuk menilai ketepatan variabel yang diukur. Hasil perhitungan dari tiap variabel penelitian, kemudian dibandingkan dengan nilai r-kritis yang ditentukan 0,30. Item pernyataan dinyatakan valid, bila r-hitung lebih besar dari nilai r-kritis (0,30), sebaliknya bila r-hitung lebih kecil dari nilai r-kritis (0,30), maka item pernyataannya dinyatakan tidak valid.

1. Uji Validitas Variabel Kinerja (Y)

Hasil uji instrumen validitas untuk Variabel Kinerja disajikan pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Instrumen Validitas Variabel Kinerja

Item Pertanyaan	Parameter	r-hitung	Keterangan
P1	0,300	0,505	Valid
P2	0,300	0,575	Valid
P3	0,300	0,728	Valid
P4	0,300	0,596	Valid
P5	0,300	0,675	Valid
P6	0,300	0,434	Valid
P7	0,300	0,524	Valid
P8	0,300	0,509	Valid
P9	0,300	0,728	Valid
P10	0,300	0,596	Valid
P11	0,300	0,675	Valid

Sumber: Hasil Program SPSS Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil dari 11 (sebelas) item Variabel Kinerja yang diuji, semuanya memiliki r-hitung yang lebih besar dari parameter 0,30, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel Kinerja dinyatakan Valid. Oleh karena itu, pernyataan-pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel Kinerja (Y).

2. Uji Validitas Variabel Motivasi (X_1)

Hasil uji instrumen validitas untuk variabel Motivasi dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi (X_1)

Item Pertanyaan	Parameter	r-hitung	Keterangan
P1	0,300	0,674	Valid
P2	0,300	0,643	Valid
P3	0,300	0,628	Valid
P4	0,300	0,564	Valid
P5	0,300	0,689	Valid
P6	0,300	0,623	Valid
P7	0,300	0,561	Valid
P8	0,300	0,691	Valid

Sumber: Hasil Program SPSS Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil dari 8 (delapan) item variabel Motivasi yang diuji, semuanya memiliki r-hitung yang lebih besar dari parameter 0,30, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel Motivasi dinyatakan valid. Oleh karena itu, pernyataan-pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel Motivasi (X_1).

3. Uji Validitas Variabel Pelatihan (X_2)

Hasil uji validitas variabel Pelatihan yang diperoleh setelah pembagian kuesioner dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan (X_2)

Item Pertanyaan	Parameter	r-hitung	Keterangan
P1	0,300	0,550	Valid
P2	0,300	0,581	Valid
P3	0,300	0,605	Valid
P4	0,300	0,567	Valid
P5	0,300	0,576	Valid
P6	0,300	0,561	Valid
P7	0,300	0,536	Valid
P8	0,300	0,588	Valid

Sumber: Hasil Program SPSS Tahun 2023

Pada Tabel 4.9 disajikan hasil uji validitas dari 8 (delapan) item variabel Pelatihan (X_2), yang menunjukkan bahwa semua item memiliki r-hitung lebih besar dari parameter 0,30, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel Pelatihan (X_2) dapat dinyatakan valid. Oleh karena itu, pernyataan-pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel Pelatihan (X_2).

4. Uji Validitas Variabel Sarana Produksi (X_3)

Hasil uji validitas variabel Sarana Produksi (X_3) dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Sarana Produksi (X₃)

Item Pertanyaan	Parameter	r-hitung	Keterangan
P1	0,300	0,737	Valid
P2	0,300	0,672	Valid
P3	0,300	0,623	Valid
P4	0,300	0,730	Valid
P5	0,300	0,604	Valid
P6	0,300	0,672	Valid

Sumber: Hasil Program SPSS Tahun 2023

Pada Tabel 4.10 disajikan hasil uji validitas dari 6 (enam) item variabel Sarana Produksi (X₃), yang menunjukkan bahwa semua item memiliki r-hitung lebih besar dari parameter 0,30, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel Sarana Produksi (X₃) dinyatakan valid. Oleh karena itu pernyataan-pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel Sarana Produksi (X₃).

4.1.3.2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen (kuesioner) dikatakan reliabel, jika jawaban responden atas pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Croanbach Alpha*. Reliabel, jika hasil *Croanbach Alpha* \geq 0,60, sebaliknya bila *Croanbach Alpha* $<$ 0,60, maka dinyatakan tidak reliabel. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Parameter	<i>Croanbach Alpha</i>	Keterangan
Kinerja	0,60	0,819	Reliabel
Motivasi	0,60	0,786	Reliabel
Pelatihan	0,60	0,704	Reliabel
Sarana Produksi	0,60	0,758	Reliabel

Sumber: Hasil Program SPSS Tahun 2023

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60, yang artinya semua item pernyataan mengenai Kinerja, Motivasi, Pelatihan dan Sarana Produksi adalah reliabel. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan item pernyataan tersebut dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

4.1.4. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial (Regresi Linier Berganda).

4.1.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis data secara deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran atau tanggapan responden terhadap masing-masing indikator maupun dari variabel-variabel yang diteliti. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena di lokasi penelitian. Berdasarkan distribusi jawaban dari 94 orang responden selanjutnya dapat dihitung total skor dan persentasi capaian indikator dari setiap item pernyataan yang ada, dengan rumus yang telah ditetapkan.

1. Variabel Kinerja (Y)

Variabel Kinerja (Y) terdiri dari 4 indikator dan 11 pernyataan, hasil deskriptif Kinerja dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12
Kategori Gambaran Variabel Kinerja (Y)

Indikator	Pernyataan	Σ	\bar{X} Ps-p	\bar{X} Ps-p/5	Ps-p	Rata-rata	Kategori
Kuantitas	P1	319	3,3936	0,6787	67,87	69,89	Baik
	P2	338	3,5957	0,7191	71,91		
Kualitas	P3	321	3,4149	0,6830	68,30	67,77	Cukup Baik
	P4	316	3,3617	0,6723	67,23		

Waktu kerja	P5	324	3,4468	0,6894	68,94	68,90	Baik	
	P6	324	3,4468	0,6894	68,94			
	P7	315	3,3511	0,6702	67,02			
	P8	344	3,6596	0,7319	73,19			
Efisien	P9	321	3,4149	0,6830	68,30	68,16	Baik	
	P10	316	3,3617	0,6723	67,23			
	P11	324	3,4468	0,6894	68,94			
Total		3562						
Rata-rata						68,90	Baik	

Sumber: Hasil Program SPSS Tahun 2023

Hasil rekapitulasi pada Tabel 4.12 menunjukkan jumlah jawaban 94 responden mengenai Kinerja adalah 3562 dengan gambaran persepsi responden (Ps-p) dengan rata-rata skor 68,90% dikategorikan baik. Hal ini berarti menolak hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Kinerja Petani Hortikultura di Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara adalah cukup baik.

2. Variabel Motivasi (X_1)

Variabel Motivasi (X_1) terdiri dari 4 indikator dan 8 pernyataan. Hasil deskriptif Motivasi dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13
Kategori Gambaran Variabel Motivasi (X_1)

Indikator	Pernyataan	Σ	\bar{X} Ps-p	\bar{X} Ps-p/5	Ps-p	Rata-rata	Kategori	
Fisiologi	P1	335	3,5638	0,7128	71,28	72,34	Baik	
	P2	345	3,6702	0,7340	73,40			
Rasa aman	P3	334	3,5532	0,7106	71,06	67,55	Cukup Baik	
	P4	301	3,2021	0,6404	64,04			
Sosial	P5	338	3,5957	0,7191	71,91	72,77	Baik	
	P6	346	3,6809	0,7362	73,62			
Penghargaan	P7	305	3,2447	0,6489	64,89	69,57	Baik	
	P8	349	3,7128	0,7426	74,26			
Total		2653						
Rata-rata						70,56	Baik	

Sumber: Hasil Program SPSS Tahun 2023

Hasil rekapitulasi pada Tabel 4.13 menunjukkan jumlah jawaban 94 responden mengenai Motivasi adalah 2.653, merupakan gambaran tanggapan responden (Ps-p) dengan rata-rata skor 70,56% dan dikategorikan baik. Hasil ini menolak hipotesis satu, yang menyatakan Motivasi Petani Hortikutura di Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten TTU adalah cukup baik.

3. Variabel Pelatihan (X₂)

Variabel Pelatihan (X₂) terdiri dari 4 indikator dengan masing-masing indikator mempunyai 2 butir item pernyataan, sehingga total keseluruhannya terdapat 8 butir item pernyataan. Hasil analisis deskriptif Pelatihan dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14
Kategori Gambaran Variabel Pelatihan (X₂)

Indikator	Pernyataan	Σ	\bar{X} Ps-p	$\frac{\bar{X} \text{ Ps-p}}{5}$	Ps-p	Rata-rata	Kategori
Kualitas materi	P1	368	3,9149	0,7830	78,30	77,02	Baik
	P2	356	3,7872	0,7574	75,74		
Kualitas metode	P3	330	3,5106	0,7021	70,21	71,38	Baik
	P4	341	3,6277	0,7255	72,55		
Kualitas instruktur	P5	331	3,5213	0,7043	70,43	71,38	Baik
	P6	340	3,6170	0,7234	72,34		
Kualitas sarana dan prasarana	P7	332	3,5319	0,7064	70,64	71,49	Baik
	P8	340	3,6170	0,7234	72,34		
Total		2738					
Rata-rata						72,82	Baik

Sumber: Hasil Program SPSS Tahun 2023

Data pada Tabel 4.14 menunjukkan jawaban responden atas variabel Pelatihan (X₂) adalah 72,82% dikategorikan baik. Dengan demikian menolak hipotesis penelitian satu, yang menyatakan Pelatihan yang diberikan kepada Petani Hortikutura di Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara adalah cukup baik.

4. Variabel Sarana Produksi (X₃)

Hasil analisis tanggapan responden terhadap variabel Sarana Produksi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15

Kategori Gambaran Variabel Sarana Produksi (X₃)

Indikator	Pernyataan	Σ	\bar{X} Ps-p	\bar{X} Ps-p/5	Ps-p	Rata-rata	Kategori
Tersedia alat pertanian	P1	317	3,3723	0,6745	67,45	71,28	Baik
	P2	353	3,7553	0,7511	75,11		
Alat-alat mudah digunakan	P3	334	3,5532	0,7106	71,06	71,60	Baik
	P4	339	3,6064	0,7213	72,13		
Menggunakan teknologi pertanian	P5	323	3,4362	0,6872	68,72	69,89	Baik
	P6	334	3,5532	0,7106	71,06		
Total		2000					
Rata-rata						70,92	Baik

Sumber: Hasil Program SPSS Tahun 2023

Data pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa jawaban responden dari variabel Sarana Produksi (X₃) adalah 70,92% dikategorikan baik. Dengan demikian menolak hipotesis penelitian satu, yang menyatakan Sarana Produksi Petani Hortikutura di Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara adalah cukup baik.

4.1.4.2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis Statistik Inferensial digunakan untuk menguji pengaruh variabel Motivasi (X₁), Pelatihan (X₂), dan Sarana Produksi (X₃) dengan Kinerja Petani (Y). analisis ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian, baik variabel terikat maupun variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov Smirnov, yaitu dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Kriteria pengambilan keputusannya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		94
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.59655289
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.073
	<i>Positive</i>	.067
	<i>Negative</i>	-.073
<i>Test Statistic</i>		.073
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		

Tabel 4.16 menginformasikan hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), artinya variabel yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas Menurut Ghazali (2016:159), digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Hasil Uji Linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
ANOVA

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KIN ERJ A * MO TIV ASI	Between Groups	(Combined)	22.834	3	7.611	31.725	.000
		Linearity	21.982	1	21.982	91.624	.000
		Deviation from Linearity	.852	2	.426	1.776	.175
	Within Groups		21.592	90	.240		
	Total		44.426	93			

KIN ERJ A * PEL ATI HA N	Between Groups	(Combined)	21.499	3	7.166	28.131	.000
		Linearity	21.204	1	21.204	83.237	.000
		Deviation from Linearity	.295	2	.147	.578	.563
	Within Groups		22.927	90	.255		
	Total		44.426	93			

KIN ERJ A * SA RP RA S	Between Groups	(Combined)	14.567	3	4.856	14.636	.000
		Linearity	14.150	1	14.150	42.651	.000
		Deviation from Linearity	.417	2	.208	.628	.536
	Within Groups		29.859	90	.332		
	Total		44.426	93			

Berdasarkan Tabel 4.17 diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* variabel Motivasi (X_1) dengan nilai signifikan 0,175 lebih besar dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang linear secara signifikan antara variabel Motivasi (X_1) dan variabel Kinerja Petani Hortikultura (Y). Variabel

Pelatihan (X_2) dengan nilai signifikan 0,563 lebih besar dari 0,05 juga menunjukkan adanya hubungan yang linear secara signifikan antara variabel Pelatihan (X_2) dengan Kinerja Petani Hortikultura (Y). Selanjutnya Sarana Produksi (X_3) dengan nilai signifikan 0,536 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linear secara signifikan antara Sarana Produksi (X_3) dan variabel Kinerja Petani Hortikultura (Y).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Hasil Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18
Coefficients^a

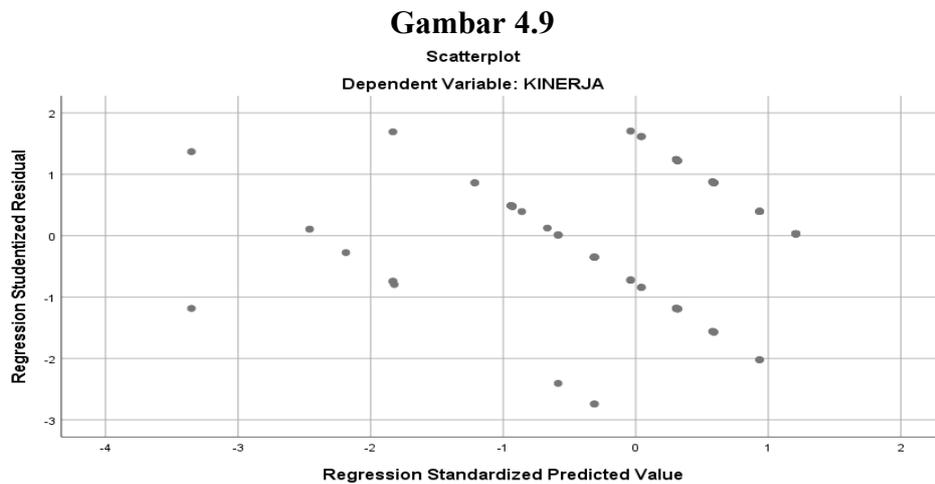
<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>		
MOTIVASI	.632	1.582
PELATIHAN	.599	1.670
SARPRAS	.675	1.480

a. Dependent Variabel: KINERJA

Hasil pada Tabel 4.18 di atas, tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, karena VIF kurang dari 10, sementara nilai *tolerance* juga tidak ada yang kurang dari 0.10. Hal ini berarti tidak ada korelasi antara variabel bebas dan dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah multikolinearitas antara variabel bebas dalam persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini.

d. Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.9 berikut:



Berdasarkan Gambar 4.9 *Scatter Outplot* menunjukkan titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol, tidak mengumpul di atas atau di bawah saja, penyebarannya tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas hingga model regresi yang baik dan ideal terpenuhi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS, dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut ini.

Tabel 4.19

<i>Coefficients^a</i>				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		B	Std. Error	Beta
1	<i>(Constant)</i>	1.623	.219	
	MOTIVASI	.348	.067	.412
	PELATIHAN	.342	.076	.367
	SAPRODI	.151	.067	.174
a. Dependent Variable: KINERJA				

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat dibuat suatu persamaan yakni sebagai berikut: $Y = 0,412X_1 + 0,367X_2 + 0,174X_3$. Penjelasan dari masing-masing koefisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Nilai $b_1 = 0,412$, menunjukkan koefisien regresi variabel Motivasi (X_1), di mana jika variabel Pelatihan (X_2) dan variabel Sarana Produksi (X_3) dianggap konstan atau tetap, dan terjadi peningkatan pada variabel Motivasi (X_1), maka Kinerja Petani Hortikultura di Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara akan semakin baik. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel motivasi (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel kinerja. Artinya, jika variabel motivasi meningkat, maka kinerja petani juga akan meningkat. Sebaliknya motivasi (X_1) menurun, maka kinerja petani juga akan menurun.
- b. Nilai $b_2 = 0,367$, menunjukkan koefisien regresi variabel Pelatihan (X_2), di mana jika variabel Motivasi (X_1) dan variabel Sarana Produksi (X_3) dianggap konstan atau tetap, dan terjadi peningkatan pada variabel Pelatihan (X_2), maka Kinerja Petani Hortikultura di Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara akan mengalami peningkatan. Hal itu berarti, jika variabel pelatihan meningkat atau ditambahkan, maka Kinerja Petani hortikultura juga turut serta meningkat, dan sebaliknya.
- c. Nilai $b_3 = 0,174$ menunjukkan koefisien regresi variabel Sarana Produksi (X_3) berpengaruh positif terhadap kinerja. Jika Sarana Produksi ditingkatkan dan variabel Motivasi (X_1) dan Pelatihan (X_2) konstan, maka Kinerja Petani Hortikultura Di Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara juga akan meningkat, dan sebaliknya.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri dari variabel Motivasi (X_1), Pelatihan (X_2) dan Sarana Produksi (X_3) terhadap variabel terikat kinerja petani hortikultura (Y), yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20
Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		Beta		
1	<i>(Constant)</i>		7.400	.000
	MOTIVASI	.412	5.188	.000
	PELATIHAN	.367	4.500	.000
	SAPRODI	.174	2.263	.026

Data Tabel 4.20 dapat dijelaskan pengaruh parsial pada setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini.

1) Pengaruh Motivasi (X_1) Terhadap Kinerja Petani (Y)

Hasil uji t untuk variabel Motivasi (X_1) menunjukkan nilai sebesar 5,188 dan dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat α yang digunakan yaitu 5% ($0,000 < 0,05$). Keputusannya, menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), berarti variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Petani Hortikultura di Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Petani Hortikultura di Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara, diterima.

2) Pengaruh Pelatihan (X2) Terhadap Kinerja Petani (Y)

Hasil uji t untuk variabel Pelatihan (X2) menunjukkan nilai sebesar 4,500 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat α yang digunakan yaitu 5% ($0,000 < 0,05$). Keputusannya menerima hipotesis alternatif (Ha) dan menolak hipotesis nol (Ho), Artinya variabel pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Petani Hortikultura Di Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Petani Hortikultura Di Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara diterima.

3) Pengaruh Sarana Produksi (X3) Terhadap Kinerja Petani (Y)

Hasil uji t untuk variabel Sarana Produksi (X3) menunjukkan nilai-*hitung* sebesar 2,265 dan dengan tingkat signifikansi 0,026 lebih kecil dari tingkat α yang digunakan yaitu 5% ($0,026 < 0,05$). Keputusannya menerima hipotesis alternatif (Ha) dan menolak hipotesis nol (Ho). Artinya variabel sarana produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Petani Hortikultura Di Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan sarana produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Petani Hortikultura Di Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara, diterima.

b. Uji F (Simultan)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji secara bersama - sama

pengaruh variabel Motivasi (X1), Pelatihan (X2) dan Sarana Produksi (X3) terhadap Kinerja Petani (Y). Hasil uji simultan disajikan pada Tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.495	3	9.498	53.662	.000 ^b
	Residual	15.930	90	.177		
	Total	44.426	93			

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) pada Tabel 4.21 diperoleh nilai sebesar 37,815 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat α yang digunakan 5% ($0,000 < 0,05$), sehingga model regresi dapat dipergunakan untuk Kinerja Petani Hortikultura Di Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. Dengan demikian, variabel motivasi, pelatihan dan sarana produksi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja petani (Y).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. *Model summary* yang menunjukkan nilai dari koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.801 ^a	.641	.629	.4207174	.641

Berdasarkan Tabel 4.22 pada *output model summary*, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,629. Nilai ini menerangkan bahwa 62,9 % variabel Kinerja Petani Hortikultura Di Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan kontribusi dari tiga variabel independen, yakni variabel motivasi (X1), pelatihan (X2) dan sarana produksi (X3), sedangkan sisanya sebesar 37,1 %, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang diuraikan di atas, baik yang menggunakan alat statistik deskriptif maupun inferensial, selanjutnya dikaitkan dengan teori-teori yang menjadi landasan teori, hasil penelitian terdahulu dan fakta atau kondisi di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Motivasi, Pelatihan dan Sarana produksi Terhadap Kinerja Petani Hortikultura di Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara.

1. Pengaruh Motivasi (X1) Terhadap Kinerja Petani (Y)

Pada hasil uji statistik secara parsial (uji t) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada motivasi (X1) terhadap kinerja petani (Y). Pengaruh tersebut didukung oleh analisis deskriptif mengenai variabel motivasi (X1) rata-rata adalah 70,56 dikategorikan baik dan kinerja petani (Y) rata-rata adalah 68,90 yang juga dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan oleh kelompok tani kepada petani yang menjadi anggotanya baik. Gambaran responden tentang motivasi mempengaruhi Kinerja Petani Hortikultura di Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten

Timor Tengah Utara, adalah baik.

Hasil Penelitian ini didukung teori dari Mathis dan Jackson (2001:82) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah motivasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Alfiah (2012), dengan judul “Hubungan Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Petani Sebagai Mitra Kerja Di PT. *East West Seed* Indonesia Pada *Private Sector Investment Project*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pelatihan dan motivasi sebagai variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja petani.

2. Pengaruh Pelatihan (X2) Terhadap Kinerja Petani (Y)

Pada hasil uji statistik secara parsial (uji t) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada pelatihan (X2) terhadap kinerja petani (Y). Pengaruh tersebut didukung oleh analisis deskriptif mengenai variabel motivasi (X1) rata-rata adalah 72,82 yang dikategorikan baik dan kinerja petani (Y) rata-rata 68,90, juga dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan oleh kelompok tani kepada petani yang menjadi anggotanya baik. Gambaran responden tentang pelatihan mempengaruhi Kinerja Petani Hortikultura di Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara, baik. Hasil Penelitian ini didukung teori dari Sedarmayanti dalam Widodo (2015:133), yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah pelatihan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Alfiah (2012), dengan judul “Hubungan Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Petani Sebagai Mitra Kerja Di PT. *East West Seed* Indonesia Pada *Private Sector Investment Project*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa

variabel pelatihan dan motivasi sebagai variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja petani..

3. Pengaruh Sarana Produksi (X3) Terhadap Kinerja Petani (Y)

Pada hasil uji statistik secara parsial (uji t) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada sarana produksi (X3) terhadap kinerja petani (Y). Pengaruh tersebut didukung oleh analisis deskriptif mengenai variable sarana produksi (X1) rata-rata adalah 70,92 dikategorikan baik dan kinerja petani (Y) rata-rata adalah 68,90 yang juga dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sarana produksi yang disiapkan oleh kelompok tani untuk petani yang menjadi anggotanya baik. Gambaran responden tentang sarana produksi mempengaruhi Kinerja Petani Hortikultura di Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara adalah baik.

Hasil Penelitian ini didukung oleh teori dari Simanjutak dalam Widodo (2015:132) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah sarana produksi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lumintang dan Sugihan, (2011) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Petani Jagung Di Lahan Gambut Desa Limbung, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Pontianak, Kalimantan Barat”. Hasil analisis menunjukkan bahwa sarana produksi berhubungan positif sangat nyata dengan kinerja petani dalam berusaha tani jagung di lahan gambut.